

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Hemafitria¹, Rohani², Mirna Safira³

^{1,2,3} IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
email: ¹rizkyema10@gmail.com , ²rohani.ikipgriptk@gmail.com , ³mirnasafira33@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam perwujudan profil pelajar Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subyek penelitian Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PPKn dan Siswa. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah panduan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian yaitu Perencanaan penguatan dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PkN oleh guru di SMP Negeri 5 Sungai Kakap yaitu Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk modul ajar mata pelajaran PkN. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PkN melalui penguatan dimensi profil pelajar pancasila di SMP Negeri 5 Sungai Kakap yaitu guru harus menjadi teladan, menjadi inspirator, perencana pembelajaran, guru harus mampu menjelaskan nilai-nilai Pancasila, dalam pembelajaran guru harus mampu untuk menerapkan model proyek, motivator dan evaluator. Faktor yang mempengaruhi perwujudan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PkN yaitu pendukung terdiri dari faktor SDM guru yang berkomitmen, faktor peserta didik yang terlebih dahulu diseleksi, kemudai faktor fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, selanjutnya faktor metode pengembangan pembelajaran , dan yang terkakhir fakotr adanya komite sekolah dan anggota masyarakat yang merespon setiap aktifitas pembelajaran. faktor penghambat pula yang mempengaruhi pelaksanaan profil pelajar Pancasila seperti faktor kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum berkarakter, selanjutnya belum adanya sosialisai yang spsifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila, kemudian belum adanya bimtek secara komprehensif baik dalam konsepnya

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

This research aims to determine the implementation of the independent curriculum in realizing the Pancasila student profile through Citizenship Education. This research is a qualitative approach with descriptive form. The research subjects were the Principal, Deputy Curriculum, PPKn Teachers and Students. The data collection tools for this research are observation, interview and documentation guides. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, conclusions and verification. The results of the research are planning to strengthen the dimensions of the Pancasila student profile in Civics learning by teachers at SMP Negeri 5 Sungai Kakap. This planning is prepared in the form of a teaching module for Civics subjects. The role of teachers in implementing Civics learning is through strengthening the dimensions of the Pancasila student profile at SMP Negeri 5 Sungai Kakap, namely teachers must be role models, become inspirers, learning planners, teachers must be able to explain the values of Pancasila, in learning teachers must be able to apply the project model, motivator and evaluator. Factors that influence the realization of the Pancasila student profile in Civics learning are supporting factors consisting of committed teacher human resources, students who are first selected, then fairly complete learning facilities, then learning development methods, and finally the existence of a school committee and community members who respond to each learning activity. Inhibiting factors also influence the implementation of the Pancasila student profile, such as the lack of human resources who are expected to be able to develop a curriculum with character, the absence of specific socialization regarding the formation of the Pancasila student profile, and the absence of comprehensive technical guidance in terms of concept.

Keywords: Independent Curriculum, Profile Pancasila Students, Citizenship Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan untuk mengembangkan diri dan memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

menetapkan bahwa" Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dwi Siswoyo, dkk (2018) mengartikan pendidikan sebagai suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitasnya. Pendidikan adalah sebuah kekuatan dinamis yang dapat mempengaruhi kemampuan, kepribadian setiap manusia dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan, serta dengan Tuhan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dilakukan setiap saat baik itu dirumah, disekolah, dan di masyarakat. Pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter manusia.

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang di lakukan oleh negara Indonesia, setidaknya mengalami perubahan kurikulum lebih dari 10 yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni "Merdeka Belajar". Merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak tiga kali. Perubahan-perubahan tersebut tidak lain dari sebuah respon terhadap tantangan dan perubahan di Indonesia dari waktu ke waktu yang serba canggih untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik, baik dalam hal tujuan pembelajaran, model, strategi yang sifatnya sesuai dengan implementasi pembelajaran. Dengan perubahan tersebut besar harapan Indonesia untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik juga non akademik dan ada persaingan dimasa mendatang.

Pada tahun 2021 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kurikulum prototipe yang akan disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi kurikulum Merdeka. Salah satu kekhasan Kurikulum merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui penguatan dimensi profil pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan yang dilakukan pada P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek, yang secara fundamental

berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah.

Makariem (2022) menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kemudian, pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena bagi siswa tidak ada program peminatan di SMP, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Kemudian sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020)

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi

tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Untuk penyempurnaan pembelajaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka dengan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKn adalah di SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Sungai Kakap masih diterapkan secara terbatas. Dalam upaya menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila sekolah berupaya dengan memunculkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan akademik ataupun non akademik. Pada proses pembelajaran PKn guru mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran yang diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru mata pelajaran PPKn membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, berperilaku jujur, berbicara sopan, bekerja sama dalam kelompok, peduli terhadap lingkungan dan sesama, tidak mengganggu teman-temannya pada saat belajar, mengingatkanl hari-hari besar agama dan nasional, memberikan contoh dan motivasi pada siswa agar cinta tanah air.

Padahal kenyataannya, apa yang dilakukan siswa kelas VIII tidak seperti apa yang diinginkan dan diharapkan oleh guru. Diantaranya seperti saat berdoa sebagian siswa masih tidak fokus, bahkan terlihat masih main-main. Dalam mengerjakan soal masih banya siswa yang mencontek, dalam pengoreksian silang jawaban temannya masih tidak berani jujur, terkadangl masih ada yang curang. Berbicara dan berperilaku kurang sopanl pada saatl dalam kelas. Kurang bisal bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa belum menerapkan sitem musyawarah dikelas, contoh lainnya masih memilih-milih teman dalam berkelompok. Dengan sengaja makan camilan saat pembelajaran berlangsung di kelas dan lmencoret-coret fasilitas sekolah. Sering mengganggu teman-temannya pada saat belajar, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, bahkan berkelahil dengan temannya. Kurang peduli dengan sesama temannya, terkadang sengaja tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas atau masuk ke kelas.

Proses kegiatan pembelajaran PKn juga minim menggunakan media pembelajaran apalagi media yang menggunakan sarana elektronik seperti infokus, gadget maupun komputer hal ini disebabkan oleh tidak adanya akses internet sekolah. Sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak berpartisipasi secara aktif, hal ini tentunya menjadikan kemampuan bernalar kritis serta kreatif siswa tidak berkembang dengan baik karena selama pembelajaran berlangsung guru dan siswa belum kooperatif dan komunikatif dalam membentuk profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran diperlukan perbaikan ataupun progres yang lebih maksimal

Berdasarkan observasi awal tersebut tentunya, terdapat faktor yang menjadi penghambat bagi guru maupun siswa dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PKn karena, meskipun guru mata pelajaran PKn sudah mengoptimalkan upaya implementasi profil pelajar Pancasila namun, dalam proses pembelajaran PKn di kelas VIII profil pelajar Pancasila belum terimplementasi dengan baik oleh guru. Dari kesimpulan yang penulis paparkan, maka penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Sungai Kakap”.

METODE

Dalam setiap karya ilmiah perlu dilakukannya suatu penelitian, seperti perlu menyiapkan metode yang diperlukan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (Sugiono, 2019) “mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia”. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) “penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sejalan dengan pendapat di atas Denzin dan Lincoln (Moleong, 2012) “mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Selanjutnya metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara jelas tentang bagaimana “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Sungai Kakap”. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Negeri 5 Sungai Kakap pada waktu penelitian. Teknik yang akan di gunakan dalam penelitian

ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKN oleh Guru di SMP Negeri 5 Sungai Kakap

Perencanaan Pembelajaran PKN dalam upaya menguatkan profil pelajar pancasila di Kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap terdiri dari Modul ajar berupa perencanaan pembelajaran telah merumuskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut pada kegiatan awal pembelajaran. Seperti siswa dapat mengidentifikasi keberagaman suku yang ada di Indonesia, Siswa mampu menganalisis dampak keberagaman suku yang ada di Indonesia, Siswa mampu menyusun laporan tentang keberagaman suku yang ada di Indonesia, Siswa mampu menyajikan laporan tentang keberagaman suku yang ada di Indonesia, Metode problem based learning, materi sejarah kelahiran pancasila, norma, NKRI, Bhineka Tunggal Ika, menghargai budaya lokal, dan gotong royong. Media yang digunakan yaitu media audio video visul seperti video. Sumber belajar berupa buku paket PKN kelas VII dan lembar kerja peserta didik yang telah disusun oleh guru PKN.

Dunia pendidikan tidak akan lepas dari adanya kurikulum. Kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya kurikulum target pembelajaran tidak akan tercapai. Kurikulum adalah sekumpulan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, materi, dan acuan bagi seorang dalam mengajar. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mitra peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di SMP Negeri 5 Sungai Kakap kurikulum Merdeka diterapkan pertama kali di kelas VII. Pada kurikulum tersebut memuat banyak hal, salah satunya memuat matapelajaran yang wajib disetiap tingkat pendidikan. Salah satunya mata pelajaran wajib tersebut yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki banyak nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Selain fokus pada teori, mata pelajaran ini juga memperhatikan pembentukan karakter siswa. Menurut Fauzia dalam (Yoga Hardiyansah dan Dikdik Baehaqi. 2022:49) PPKn diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat menciptakan warga negarayang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Sesuai dengan program pemerintah yang tercantum dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui

integrasi profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Salah satu pilar integrasi tersebut adalah melalui kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PPKn. Integrasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan modul ajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik, seluruh proses pembelajaran harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga hasil yang dicapai dapat memuaskan.

Perencanaan pembelajaran PKN dapat dilakukan dengan menyusun modul ajar yang memuat komponen-komponen seperti perumusan tujuan pembelajaran, metode penilaian pencapaian tujuan, materi yang akan disajikan, media pembelajaran, dan sumber belajar. Dengan demikian, mata pelajaran PPKn dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat menciptakan warga negara yang baik.

a. Kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap dalam perencanaan pembelajaran telah merumuskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut pada kegiatan awal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rusman (2012) yang menegaskan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) peserta didik yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa dari hasil belajar.

b. Metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut

Berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R, Ibrahim dan Sukmadinata (dalam Rusman, 2014) menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.”.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Sungai Kakap guru menggunakan metode Prolem based learning untuk mengasah cara berpikir siswa. Pada pelaksanaan pembelajarannya guru memberikan suatu topik atau materi, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dan mempresentasikannya didepan kelas secara berkelompok. Penggunaan metode tersebut berdampak pada siswa yakni berpengaruh pada nilai berpikir kritis yang terdapat pada profil pelajar pancasila sehingga sangat tepat sekali

dalam pemilihan metode tersebut. Hal ini dipertegas penelitian oleh Farisi, et.al (2017) juga menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bahan materi yang akan disajikan

Bahan Materi adalah bahan yang membantu guru dalam mengajar dan belajar di kelas dan disusun secara sistematis untuk memenuhi persyaratan kompetensi yang diberikan. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya adalah materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tercapainya indikator (Indisusilo,2012 : 149).

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan muatanmateri untuk mendukung pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap tidak hanya dari satu atau dua materi saja, bisa bersumber dari semua materi, tetapi dengan catatan bagaimana guru dapat memberikan inovasi di bagian perencanaan dan pelaksanaan yang optimal.

d. Media yang digunakan

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Nurrita,T.2018)

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKN di Kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap media pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan profil pelajar pancasila yaitu media visual dan media audio berupa video, film, PPT peta konsep, dan gambar ilustrasi yang memerlukan laptop dan jaringan internet. Media pembelajaran tersebut memberikan dampak kepada siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan hati yang gembira, oleh karenanya itu sebagai seorang guru perlu menganalisis karakter siswa dan menganalisis pemilihan media pembelajaran yang tepat. Selaras dengan yang diungkapkan oleh (Mahmum,2012) yaitu media pembelajaran berperan sebagai penyalur pesan dari sumber (guru) kepada penyalur pesan sehingga media pembelajaran merupakan suatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Dalam profil pelajar Pancasila, pemilihan media pembelajaran sendiri menggambarkan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Rumus guru sebagai teladan merupakan pegangan bagi siswa, sehingga adanya langkah pemilihan media pembelajaran yang kreatif ini memberikan dampak bagi siswa untuk berpikir kritis.

e. Sumber belajar.

Sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran (Rusman,2014).

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Sungai Kakap sumber belajar siswa yaitu buku paket PPKn kelas VII dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disusun oleh guru. Selain itu siswa diperkenankan membawa HP ke sekolah sebagai sumber belajar namun dengan catatan digunakan seperlunya. Hal ini berdampak positif bagi siswa yaitu dapat mengakses materi lebih jauh lagi untuk dipelajari. Pada profil pelajar pancasila, siswa diminta untuk mandiri. Mandiri dapat diartikan juga dalam proses belajar, yang mana siswa dituntut untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber, tidak hanya dari satu sumber saja sehingga guru berperan dalam mengarahkan siswa agar terus berupaya untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar. Siswa dapat mencari banyak sumber belajar dari sekitar mereka seperti buku, jurnal, artikel dan lainnya. Sumber belajar merupakan salah satu komponen untuk menguatkan teori siswa, sehingga dengan dikuatkannya teori tersebut membuat siswa akan memiliki ketertarikan untuk mengimplikasinya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKN Melalui Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Sungai Kakap

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam merepresentasikan pendidikan pada kurikulum yang dijalankan. Dalam hal ini, kurikulum yang sedang dijalankan yaitu kurikulum merdeka belajar yang turut memfokuskan berkembangnya karakter peserta didik di sekolah atau satuan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Utami menyatakan bahwa “guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Ada beberapa peran yang diperlukan guru agar proses pembelajarannya berhasil, seperti guru harus menjadi teladan,, menjadi inspirator, motivator dan evaluator”. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sementara bahwa ada beberapa peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila seperti guru harus menjadi teladan,, menjadi inspirator, perencana pembelajaran, guru harus mampu menjelaskan nilai-nilai Pancasila, dalam pembelajaran guru harus mampu untuk menerapkan model proyek, motivator dan evaluator.

Hal ini dipertegas dengan Zulkarnain (2019) yang menjelaskan bahwa banyak peranan yang diperlukan dari guru yaitu:

a. Keteladanan:

Sebagai teladan, seorang guru harus mencerminkan nilai-nilai yang diajarkannya. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku, etika, dan integritas. Sikap dan tindakan guru dapat memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa, karena mereka cenderung meniru dan mencontoh perilaku guru.

b. Inspirator:

Guru perlu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Hal ini melibatkan kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan memotivasi, serta memberikan contoh-contoh inspiratif tentang bagaimana ilmu pengetahuan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Motivator:

Guru berperan sebagai motivator dengan merangsang minat dan semangat belajar siswa. Kemampuan untuk memberikan dorongan positif, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi lebih tinggi.

d. Dinamisator:

Seorang dinamisator adalah guru yang tidak hanya membangkitkan semangat belajar, tetapi juga berperan sebagai pendorong utama menuju tujuan pendidikan. Guru dinamis harus memiliki kecepatan, kecerdasan, dan kearifan untuk mengatasi tantangan yang muncul, serta mampu memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

e. Evaluator:

Evaluasi oleh guru mencakup penilaian terhadap sikap, perilaku, kemajuan akademis, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai evaluator, guru harus dapat memberikan umpan balik konstruktif.

Pendapat di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiawan, R dan Asmaroini, A.P (2022) menyatakan bahwa “pendekatan dan konsep pembelajaran yang telah dijelaskan memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai-nilai Pancasila, kearifan lokal, kemandirian, dan keterampilan saintifik”. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut untuk setiap konsep:

a. Guru sebagai Sosok Tauladan (Konsep Pendidik):

Guru dianggap sebagai tauladan yang memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru harus menghindari kesalahan yang dapat memengaruhi siswa dan menjaga integritasnya agar dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.

b. Perencanaan Pembelajaran Berorientasi pada Pembentukan Nilai-nilai Pancasila

Pembelajaran dirancang dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila sebagai tujuan utama. Materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal:

Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada kearifan lokal sebagai bagian integral dari pendidikan. Siswa diajak untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat lokal mereka, sekaligus memahami peran kearifan lokal dalam konteks globalisasi.

d. Model Pembelajaran Berbasis Proyek:

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan proyek nyata. Ini mendorong pembelajaran aktif, kreativitas, dan pemecahan masalah, sambil membantu peserta didik memahami isu-isu lokal dan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.

e. Pembelajaran Tanpa Batas Ruang dan Waktu:

Konsep pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu mencerminkan pendekatan fleksibel di mana siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Hal ini memanfaatkan teknologi untuk memberikan aksesibilitas materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan sosial, dan memfasilitasi pembelajaran yang mandiri.

f. Pemanfaatan Perkembangan TIK:

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan memotivasi siswa. Namun, perlu pengawasan dan pembimbingan dari guru untuk mengatasi dampak negatif dan memastikan penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab.

g. Evaluasi Terpusat pada Pendekatan Saintifik:

Model evaluasi terpusat pada pendekatan saintifik memberikan penekanan pada proses belajar dan kemampuan siswa dalam menggunakan metode saintifik. Guru menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses pemecahan masalah, penalaran, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Melalui konsep-konsep tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter, pemahaman nilai-nilai Pancasila, kearifan lokal, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan yang holistik ini mencerminkan upaya untuk membentuk generasi muda yang komprehensif dan memiliki daya saing global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai lokal dan nasional.

Faktor Yang Mempengaruhi Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Sungai Kakap

Keberhasilan dalam perwujudan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pasti dipengaruhi oleh berapa faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor merupakan keadaan dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (KBBI, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti juga menemukan beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila yaitu faktor pendukung seperti faktor SDM guru yang memiliki komitmen untuk melaksanakan seluruh program pembelajaran, dijelaskan pula oleh Rahman (2018) bahwa guru yang memiliki komitmen dalam melaksanakan seluruh program belajar sehingga tidak ada guru yang mengajar diluar bidang studi yang di kuasai.

Selanjutnya adalah faktor peserta didik yang terlebih dahulu dilakukan seleksi, yang dijelaskan pula oleh Rahman (2018) mengatakan bahwa murid dengan dimensi profil ini merupakan seorang murid yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, serta terbuka terhadap keberagaman budaya daerah, nasional, dan global.

Kemudian adalah faktor fasilitas pembelajaran yang cukup dan lengkap, senada dengan penjelasan Rahman (2018) yang mengatakan bahwa tersedianya fasilitas yang baik dan cukup akan meningkatkan potensi belajar peserta didik . sarana dan prasarana seperti bangunan sekolah, ketersediaan kelas, laboratorium, ruang baca, ruang bakat dan minat serta fasilitas internet menjadi pendukung dalam keterlaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya yaitu faktor penyusunan kurikulum, sejalan dengan pendapat Rahman (2018) menyatakan bahwa penyusunan kurikulum didasarkan pada hasil rumusan pihak manajemen yang merujuk pada standar nasional. Faktor pengembangan metode pembelajaran yang menjadi bagian dari factor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan profil pelajar Pancasila. Menurut Rahman (2018) menerangkan bahwa pada pembelajaran yang dikembangkan dengan metode telah memiliki karakteristik pada tingkat satuan pendidikan, yang kemudian memiliki strategi yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Terakhir ialah faktor adanya komite sekolah dan anggota masyarakat, sejalan dengan pendapat Rahman (2018) mengatakan bahwa komite sekolah dan anggota masyarakat setiap aktifitas pembelajaran meresponnya sehingga berbagai kegiatan selalu melibatkan komite maupun anggota masyarakat. Tidak hanya faktor pendukung, faktor penghambat juga mempengaruhi dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum berkarakter dengan target-target yang dilaksanakan sesuai dengan

kurikulum berkarakter (Mulyasa, 2020), dalam proses pelaksanaan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Sungai Kakap.

Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah kurangnya SDM yang mampu menjabarkan kurikulum karakter, kemudian belum adanya sosialisasi yang spesifik, belum adanya Bimtek secara komprehensif dan penerapan kurikulum merdeka yang mengharuskan pengurangan jam mata pelajaran yang akan berdampak pada pendapatan guru. Saat ini yang menjadi indikasi bahwa masih ada kendala yang dihadapi guru yang kemudian berdampak pada proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

Selanjutnya penerapan kurikulum merdeka yang dalam proses pembelajarannya harus pengurangan jam yang berpengaruh pada pendapat guru, sejalan dengan pendapat Rahman (2018:260) mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka akan menambah persoalan ketidaksiapan sekolah yang berganti kurikulum, sebagaimana diketahui rekomendasi BSNP terkait pemberlakuan kurikulum merdeka tersebut berimplikasi pada pengurangan jumlah jam mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka dalam perwujudan profil pelajar Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Sungai Kakap sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat sudah adanya modul ajar, gelar karya diselenggarakan sekolah.

1. Perencanaan penguatan dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PKn oleh guru di SMP Negeri 5 Sungai Kakap yaitu Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk modul ajar mata pelajaran PKn. Modul ajar tersebut terdiri dari berbagai komponen berupa merumuskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut pada kegiatan awal pembelajaran, Metode yang digunakan yaitu problem based learning, materi sejarah kelahiran pancasila, norma, NKRI, bhineka tunggal ika, menghargai budaya lokal, dan gotong royong. Media yang digunakan yaitu media audio vidio visul seperti video. Sumber belajar berupa buku paket PKn kelas VII dan lembar kerja peserta didik yang telah disusun oleh guru PKn.
2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penguatan dimensi profil pelajar pancasila di SMP Negeri 5 Sungai Kakap yaitu guru harus menjadi teladan, menjadi inspirator, perencana pembelajaran, guru harus mampu menjelaskan nilai-nilai Pancasila, dalam pembelajaran guru harus mampu untuk menerapkan model proyek, motivator dan evaluator.

3. Faktor yang mempengaruhi perwujudan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PKN di SMP Negeri 5 Sungai Kakap yaitu ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terdiri dari faktor SDM guru yang berkomitmen, faktor peserta didik yang terlebih dahulu diseleksi, kemudai faktor fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, selanjutnya faktor metode pengembangan pembelajaran, dan yang terakhir faktor adanya komite sekolah dan anggota masyarakat yang merespon setiap aktifitas pembelajaran. Tak hanya faktor pendukung, faktor penghambat pula yang mempengaruhi pelaksanaan profil pelajar Pancasila seperti faktor kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum berkarakter, selanjutnya belum adanya sosialisai yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila, kemudian belum adanya bimtek secara komprehensif baik dalam konsepnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farisi, A., Hamid, A., Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. 2 (3). 283 – 287. <https://media.neliti.com/media/publications/202647-pengaruh-model-pembelajaran-problem-base.pdf>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Makariem (2022) *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2021. <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Moleong, L. J. (2012). *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurrita Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1),
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024
- Rahman, (2018) *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Profil Pelajar Pancasila*. (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/14410> 18.38, 20-10-2023).
- Rudiawan, R dan Asmaroini, A.P (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 6(1): 55-63
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, dkk (2018) *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- SK Kepala Badan Satandar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi no. 009/H/KR/2022 Tentan Dimensi, Elemen dan Subelemen Propfil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1): 27.